

BAB III

METODE

3.1 Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi kasus. Fokus penelitian adalah mendalam pada satu obyek tertentu yang dianggap sebagai kasus. Dalam studi kasus, penelitian dilakukan secara intensif terhadap satu unit, misalnya klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Analisis mencakup berbagai aspek seperti pengkajian, diagnosis yang diidentifikasi, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan yang direncanakan, dan evaluasi hasil setelah implementasi dilakukan. Metode studi kasus ini memungkinkan penyelidikan yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif terhadap kasus yang diteliti.

3.2 Lokasi & waktu penelitian

Data untuk penelitian ini diambil di Jl. Raya Bantur No.2203, Banturkrajan, Bantur, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65179. Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian adalah dari tanggal 23 Oktober 2023 hingga 25 Oktober 2023.

3.3 Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah satu orang di desa Bantur dengan kriteria subyek :

1. Pasien isolasi sosial yang kooperatif
2. Isi pembicaraan dapat dipahami dengan jelas
3. Pasien tidak mengalami gangguan pendengaran

3.4 Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Wawancara mendalam

Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pendekatan semi-struktur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kontekstual dari subjek penelitian. Peneliti merancang pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur namun memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik secara lebih luas berdasarkan respon individu. Wawancara semi-struktur memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih baik pengalaman subjek terkait dengan halusinasi pendengaran dan bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Penekanan pada interaksi antara peneliti dan subjek juga membantu dalam membangun kepercayaan dan memfasilitasi pengungkapan yang lebih terbuka dan mendalam (Creswell & Poth, 2016).

3.4.2 Observasi

Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi mengenai interaksi sosial, ekspresi emosi, dan tanda-tanda fisik yang mungkin terkait dengan gangguan seperti isolasi sosial pada pasien. Selain itu, pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengevaluasi kondisi fisik subjek, seperti tingkat kebersihan diri, keberadaan luka, atau tanda-tanda stres yang dapat berhubungan dengan pengalaman psikologis mereka.

3.4.3 Studi dokumentasi

Studi ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari catatan medis dan dokumen lain yang relevan

mengenai Tn.S seorang pasien dengan isolasi sosial. Pendekatan studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara komprehensif riwayat medis, hasil pemeriksaan sebelumnya, dan intervensi yang telah dilakukan terhadap klien ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data pasien jiwa di wilayah kerja Puskesmas Bantur, Kota Malang.
2. Melakukan kontrak waktu dan komunikasi terapeutik kepada responden.
3. Melakukan pengkajian awal asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial.
4. Mengajak pasien untuk mengikuti kegiatan terapi aktivitas kelompok di Balai Desa Bantur.
5. Memberikan intervensi dengan pendekatan model interpersonal pada pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial.
6. Subyek diminta untuk memperkenalkan dirinya di depan kelompok untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi di depan umum.
7. Membandingkan perilaku isolasi pasien sebelum dan setelah dilakukan pendekatan model interpersonal pada pasien dengan masalah keperawatan isolasi sosial.
8. Melakukan pengolahan data untuk analisis dan interpretasi hasil studi kasus tersebut.